

PENGARUH KETERSEDIAAN BAHAN BAKU KAYU TERHADAP TINGKAT PENDAPATAN PERUSAHAAN MEBEL TEKAD MAJU KELURAHAN BRANG BIJI

Sri Rohayu¹, Ika Fitriyani², Kamaruddin^{3*}

¹⁻³*Keuangan Perbankan, Universitas Samawa*

Penulis Korespondensi: kamaruddin@fem@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh ketersediaan bahan baku kayu terhadap tingkat pendapatan perusahaan mebel Tekad Maju di Kelurahan Brang Biji Kecamatan Sumbawa Tahun 2018-2019. Data yang digunakan terdiri dari data primeryang diambil langsung dari perusahaan tersebut, berupa biaya bahan baku kayu, dan tingkat pendapatan perusahaan tersebut. Pengumpulan data menggunakan metode observasi dan wawancara. Hasil analisis data menunjukkan bahwa ketersediaan bahan baku kayu berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan di perusahaan mebel Tekad Maju di Kelurahan Brang Biji Kecamatan Sumbawa Tahun 2018-2019. Hal ini ditunjukkan oleh koefisien regresi ketersediaan bahan baku kayu sebesar 1,245 artinya bahwa jika kenaikan bahan baku kayu yang diberikan 1, maka jumlah pendapatan akan meningkat 1,245. Dari hasil estimasi model regresi yang digunakan diperoleh R^2 sebesar 0,822, atau 82,2 %. Hal ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan variasi yang terjadi pada variabel independen (bahan baku kayu) dapat menjelaskan variabel dependen (pendapatan) sebesar 82,2 % sedangkan sisanya sebanyak 17,8 % dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian.

Kata Kunci: *Bahan Baku dan Pendapatan.*

PENDAHULUAN

Indonesia memiliki lahan hutan terdegradasi seluas 96,3 juta ha sebagai akibat dari kegiatan penebangan liar, kebakaran hutan, konversi hutan, perluasan pertanian yang tidak terencana dan konsekuensi dari dimulainya Era Reformasi serta konflik sosial atas sumberdaya hutan. Diperkirakan ada 54,6 juta ha dari lahan hutan yang terdegradasi tersebut mencakup kawasan hutan produksi, hutan konservasi dan hutan lindung, sedangkan 41,7 juta ha lahan terdegradasi berada di luar kawasan hutan. Sejak awal tahun 1950-an, pemerintah Indonesia telah menerapkan berbagai program rehabilitasi.

Pada masa lalu, sebagian besar program rehabilitasi dikendalikan oleh pemerintah, tergantung pada pendanaan dari Pemerintah Indonesia dan donor internasional dan umumnya terfokus pada aspek-aspek teknis. Pengaturan kelembagaan untuk melaksanakan program rehabilitasi secara efektif di lapangan belum dikembangkan. Sebagai akibatnya, teknik rehabilitasi kurang diadopsi oleh masyarakat setempat, baik yang tinggal didalam maupun di sekitar wilayah sasaran.

Pendekatan inovatif sangat diperlukan untuk mencapai tujuan program rehabilitasi, juga pada saat yang bersamaan dapat memberikan manfaat sosial-ekonomi kepada perusahaan dan masyarakat setempat. Pendekatan inovatif yang dilakukan yaitu berupa penekanan biaya, meningkatkan permintaan dan mengukur nilai nominal (rupiah) jumlah barang yang di pesan.

Dalam kaitannya dengan pemanfaatan hasil hutan khususnya kayu dapat diproduksi berupa hasil industri kayu yang lebih dikenal dengan nama perusahaan mebel. Perusahaan mebel adalah perusahaan yang bergerak dibidang produksi furniture khususnya di bahan baku kayu dengan jenis produk mebel ukir, mebel minimalls, outdoor furniture. Berdasarkan data yang ada di Dinas Koprasi Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Sumbawa (DISKOPRINDAG) bahwa di Kabupaten Sumbawa terdapat 264 perusahaan mebel. Salah satunya adalah perusahaan mebel Tekad Maju di Kelurahan Brang Biji Kecamatan Sumbawa. Pemasaran dari hasil produk mebel Tekad Maju adalah dipasarkan secara pemesanan. Industri mebel di Kelurahan Brang Biji Kecamatan Sumbawa ini berdiri pada tahun 1996, yang mana perusahaan tersebut lebih banyak menggunakan tenaga manusia daripada mesin.

Bahan baku dari perusahaan tersebut adalah sebagian besar dari toko-toko pengusaha kayu, dengan rata-rata kebutuhan kayu diperkirakan 5 kubikasi perbulannya, tetapi itu tidak lepas dari berapa jumlah permintaan konsumen itu sendiri. Jenis kayu yang sering digunakan adalah kayu jati, mahoni, local, dan campuran. Jenis produk yang dihasilkan adalah berupa lemari, pintu, jendela, dengan penghasilan rata-rata dalam satu tahun Rp.246.000.000 pada tahun 2011 sampai dengan tahun selanjutnya Rp.239.200.000. Wilayah pemasaran hasil mebel Tekad Maju yaitu seputaran wilayah Kecamatan Sumbawa dan Kecamatan-Kecamatan terdekat seperti Kecamatan Lab. Badas, Untir Iwes, Moyo Utara dan Rhee.

Tenaga kerja yang digunakan adalah sebanyak 3 orang. Kendala dilapangan yang dihadapi oleh perusahaan mebel tersebut adalah kelangkaan kayu atau keterbatasan bahan baku, banyaknya persaingan, sedikitnya peminat, dan berkurangnya manajemen keuangan perusahaan tersebut.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan diatas, penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: Pengaruh ketersediaan bahan baku kayu terhadap tingkat pendapatan perusahaan Mebel Tekad Maju di Kelurahan Brang biji Kecamatan Sumbawa tahun 2018-2019.

TINJAUAN PUSTAKA

Persediaan

Persediaan adalah bahan atau barang yang disimpan yang akan digunakan untuk memenuhi tujuan tertentu, misalnya untuk proses produksi atau perakitan, untuk dijual kembali, dan untuk suku cadang dari suatu peralatan atau mesin. Persediaan dapat berupa bahan mentah, bahan pembantu, barang dalam proses, barang jadi, ataupun suku cadang. (Herjanto, 1999).

Persediaan adalah sebagai suatu aktiva yang meliputi barang-barang milik perusahaan dengan maksud untuk dijual dalam suatu periode usaha yang normal, atau persediaan barang-barang yang masih dalam pengerjaan/ proses produksi, ataupun persediaan barang baku yang menunggu penggunaannya dalam suatu proses produksi. (Assauri, 1993).

Setiap perusahaan perlu mengadakan persediaan untuk menjamin kelangsungan hidup usahanya. Untuk mengadakan persediaan, dibutuhkan sejumlah uang yang diinvestasikan dalam persediaan tersebut. Untuk mengatur tersedianya suatu tingkat persediaan yang optimum, maka diperlukan suatu sistem pengawasan persediaan. Tujuan dari pengawasan persediaan ini adalah untuk memelihara terdapatnya keseimbangan antara kerugian-kerugian serta penghematan dengan adanya suatu tingkat persediaan tertentu (Assauri, 1998).

Menurut Assauri (1993), pada dasarnya persediaan mempermudah atau memperlancar jalannya operasi perusahaan pabrik yang harus dilakukan berturut-turut untuk memproduksi barang-barang serta selanjutnya menyampaikannya pada langganan atau konsumen. Adapun alasan diperlakukannya persediaan oleh suatu perusahaan pabrik adalah karena: (1) Dibutuhkannya waktu untuk menyelesaikan operasi produksi untuk memindahkan produk dari satu tingkat proses ke tingkat proses yang lain, yang disebut persediaan dalam proses dan pemindahan, dan (2) Alasan organisasi, untuk memungkinkan satu unit atau bagian membuat *schedule* operasinya secara bebas, tidak tergantung dari yang lainnya.

Salah satu tujuan persediaan adalah mendapatkan biaya yang minimum. Adapun unsur-unsur biaya yang terdapat dalam persediaan dapat digolongkan menjadi beberapa golongan yaitu: Biaya Pengadaan (*Procurement Cost*), dan Biaya pengadaan. Biaya Pengadaan dibedakan atas dua jenis: Biaya Pemesanan (*Ordering Cost*) yaitu biaya yang diperlukan untuk memesan atau membeli suatu barang.

Pada umumnya, biaya pemesanan tidak naik apabila kuantitas pesanan bertambah besar. Tetapi apabila semakin banyak komponen yang dipesan setiap kali pesanan, maka pesanan per periode dan pemesanan total turun. Ini berarti biaya pemesanan total per periode adalah sama dengan jumlah pesanan yang dilakukan setiap periode dikalikan biaya yang harus dikeluarkan setiap kali pesan.

Bahan Baku

Bahan baku bagi perusahaan sangatlah dibutuhkan dalam kegiatan proses produksi, karena bahan baku akan diolah menjadi produk jadi. Pembelian bahan baku sangat mempengaruhi bentuk atau komposisi produk jadi baik secara kuantitas maupun kualitas serta harga jual produk, jika bahan baku yang diperoleh memiliki kuantitas dan kualitas yang baik maka akan memperlancar kegiatan proses produksi dan perusahaan akan mampu menghasilkan produk dengan mutu yang memuaskan. Disamping itu, bahan baku merupakan faktor penting dalam penetapan harga pokok produksi, karena jika perusahaan mampu menekan biaya bahan baku, maka keuntungan perusahaan akan dapat meningkat.

Industri

Alfred Weber ekonom Jerman yang menjadi pengajar di Universitas Praha pada tahun 1907 memiliki teori yang berkaitan dengan *least cost location*. Teori tersebut menyebutkan bahwa lokasi industri sebaiknya diletakkan di tempat yang memiliki biaya sewa lahan paling minimal. Tempat yang memiliki total biaya transportasi dan tenaga kerja yang minimal dan cenderung identik dengan tingkat keuntungan yang maksimal. Weber mengemukakan tiga teori sebagai berikut: (a) Wilayah yang seragam dalam hal topografi, iklim dan penduduknya, (b) Sumber daya dan bahan mentah. Tidak semua jenis sumber daya alam terdapat disetiap

tempat, dan (c) Upah tenaga kerja. Ada upah yang baku yang telah ditetapkan sehingga jumlahnya sama di setiap tempat, tetapi ada pula upah yang merupakan hasil persaingan antar penduduk.

Jenis-jenis industri

1. Industri berdasarkan bahan mentah
 - a. Industri pertanian yaitu industri yang mengolah bahan mentah yang diperoleh dari hasil kegiatan pertanian. Misalnya industri gula, industri kopi, industri the, dan lain-lain.
 - b. Industri pertambangan yaitu industri yang mengolah bahan mentah yang berasal dari hasil pertambangan. Misalnya, industri semen, industri baja, dan industri BBM (bahan bakar minyak bumi)
 - c. Industri jasa yaitu industri yang mengolah jasa layanan yang dapat mempermudah dan meringankan beban masyarakat. Misalnya, industri perdagangan, industri transportasi, dan lain-lain.
2. Industri berdasarkan produksi yang dihasilkan
 - a. Industri primer yaitu industri yang yang menghasilkan barang atau benda yang tidak perlu pengolahan lebih lanjut.
 - b. Industri skunder yaitu industri yang menghasilkan barang atau benda yang membutuhkan pengolahan lebih lanjut sebelum dinikmati atau digunakan.
 - c. Industri tersier yaitu industri yang hasilnya tidak berupa barang atau benda yang dapat dinikmati atau digunakan baik secara langsung maupun tidak langsung.

Pendapatan

Menurut Zaki Baridwan (1997:30) Pendapatan adalah aliran kas masuk atau kenaikan lain aktiva suatu badan usaha atau pelunasan utangnya (atau kombinasi) selama suatu periode yang berasal dari penyerahan atau pembuatan barang, penyerahan jasa atau dari kerugian lain yang merupakan kegiatan utama badan usaha. Adapun Aliminsyah, dkk dalam buku Kamus Istilah Akuntansi (2002 : 248-249) mendefinisikan pendapatan sebagai berikut:

- a. Arus kekayaan dalam bentuk tunai, piutang atau aktiva lain yang masuk ke dalam perusahaan atau menurunnya kewajiban sebagai akibat penjualan barang atau penyerahan jasa.
- b. Jumlah yang dibebankan kepada langganan untuk barang dan jasa yang dijual. Pendapatan dapat juga didefinisikan sebagai kenaikan bruto dalam modal (biasanya melalui diterimanya suatu aktiva dari langganan) yang berasal dari barang dan jasa yang dijual.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pendapatan adalah suatu aliran kas masuk atau kenaikan lain aktiva yang berasal dari penjualan barang atau jasa yang merupakan kegiatan atau aktivitas utama perusahaan.

1. Jenis-jenis Pendapatan secara Umum

Pendapatan terdiri dari beberapa jenis, sebagai berikut:

- a. Pendapatan bersih (disposable income): adalah pendapatan seseorang sesudah dikurangi pajak langsung.

- b. Pendapatan diterima di muka (unearned revenues): adalah uang muka untuk pendapatan yang belum dihasilkan.
 - c. Pendapatan lain-lain: adalah pendapatan yang berasal dari sumber-sumber diluar kegiatan utama perusahaan, tidak termasuk dalam pendapatan operasi, misalnya: pendapatan bunga, pendapatan sewa, pendapatan deviden dan laba penjualan aktiva tetap.
2. Jenis pendapatan dilihat dari segi pendapatan rata-rata (Revenue)
- a. Pendapatan Total (Total Revenue/TR) adalah jumlah/kuantitas barang yang terjual, dikalikan dengan harga satuan. Semakin banyak yang terjual semakin besar penerimaan total ($TR = P \times Q$). Pada pasar persaingan sempurna, TR merupakan garis lurus dari titik origin, karena harga yang terjadi dipasar bagi mereka merupakan suatu yang datum (tidak bisa dipengaruhi), maka penerimaan mereka naik sebanding (Proporsional) dengan jumlah barang yang dijual. Pada pasar persaingan tidak sempurna, TR merupakan garis melengkung dari titik origin, karena masing-masing perusahaan dapat menentukan sendiri harga barang yang dijualnya, dimana mula-mula TR naik sangat cepat, (akibat pengaruh monopoli) kemudian pada titik tertentu mulai menurun.
 - b. Pendapatan Rata-rata (Average Revenue / AR) adalah pendapatan rata-rata yang diperoleh dari total penerimaan dibagi dengan jumlah barang yang dijual ($AR = TR / Q$). Penerimaan rata-rata (Average Total revenue: AR), yaitu rata-rata penerimaan dari per kesatuan produk yang dijual atau yang dihasilkan, yang diperoleh dengan jalan membagi hasil total penerimaan dengan jumlah satuan barang yang dijual. (akibat pengaruh persaingan dan substansi).
 - c. Pendapatan Marjinal (Marginal Revenue / MR) adalah tambahan penerimaan karena adanya tambahan penjualan dari setiap satuan hasil produksi. Penerimaan Marginal (Marginal Revenue: MR), yaitu penambahan penerimaan atas TR sebagai akibat penambahan satu unit output. Dalam pasar persaingan sempurna MR ini adalah konstan dan sama dengan harga (P), dan berimpit dengan kurva AR atau kurva permintaan, bentuk kurvanya horizontal.

Biaya Produksi.

Menurut mulyadi (1998:8) biaya adalah pengorbanan sumber okonomi yang diukur dalam bentuk satuan uang yang telah terjadi atau yang kemungkinan kan terjadi untuk tujuan tertentu. Adapun menurut sunarto (2003:4) biaya adalah harga pokok atau bagiannya yang telah dimanfaatkan atau dikonsumsi untuk memperoleh pendapatan.

Perusahaan mempunyai fungsi pokok yang lebih kompleks dibandingkan dengan perusahaan dagang dan jasa. Hal ini disebabkan karena perusahaan harus mengubah bentuk barang yang dibeli menjadi produk jadi atau siap pakai, sedangkan perusahaan dagang langsung menjual barang-barang yang dibeli tanpa melakukan perubahan bentuk. Haryono (1999:403)

Untuk memperoleh dan mengolah bahan-bahan menjadi produk jadi dalam kegiatan proses produksi diperlukan dana atau biaya-biaya, maka untuk menutup pengeluaran biaya-biaya tersebut biasanya perusahaan memperhitungkannya dalam penetapan harga jual produk. Kebijakan manajemen dalam penetapan harga

jual produk belum dapat memadai jika hanya ditujukan untuk mengganti atau menutup semua biaya yang telah dikeluarkan, tetapi juga harus dapat menjamin adanya laba yang diharapkan, meskipun keadaan yang dihadapi tidak menguntungkan. Untuk itu perusahaan berusaha untuk menekan atau memperkecil pengeluaran biaya, khususnya yang berkaitan dengan kegiatan proses produksi, baik mengenai biaya perolehan bahan baku, biaya yang dikeluarkan untuk bahan pembantu atau penolong, biaya tenaga kerja, penyusutan peralatan, pemeliharaan, dan sebagainya.

1. Macam-macam Biaya Produksi

Biaya produksi atau biaya pabrik dapat didefinisikan sebagai jumlah dari tiga elemen biaya, yaitu bahan baku langsung, tenaga kerja langsung, dan overhead pabrik. Menurut Carter Usry (2002:40) macam biaya produksi digolongkan menjadi:

- a. Bahan baku langsung adalah semua bahan baku yang membentuk bagian integral dari produk jadi dan dimasukkan secara eksplisit dalam perhitungan biaya produksi.
- b. Tenaga kerja langsung adalah tenaga kerja yang melakukan konversi bahan baku langsung menjadi produk jadi dan dapat dibebankan secara layak ke produk tertentu.
- c. Overhead pabrik adalah semua biaya manufaktur yang tidak dapat ditelusuri secara langsung ke output tertentu selain biaya bahan baku langsung dan tenaga kerja langsung.

Menurut Pangestu Subagyo (2000:121) ada beberapa faktor yang mempengaruhi jumlah produksi perusahaan yaitu:

- a. Permintaan. Jumlah kebutuhan konsumen akan barang yang dihasilkan oleh perusahaan biasanya jumlahnya terbatas, sehingga permintaan merupakan salah satu kendala atau batasan dalam perencanaan jumlah produksi perusahaan.
 - b. Kapasitas Pabrik. kapasitas maksimum yang dimiliki oleh pabrik atau mesin- mesin juga merupakan kendala dalam merencanakan jumlah produksi perusahaan sebab perusahaan tidak dapat menghasilkan barang melebihi kapasitas maksimumnya
 - c. Kapasitas SDM. Karyawan atau sumber daya manusia yang memiliki keahlian khusus juga merupakan kendala juga. Karena jumlah orang yang memiliki keahlian itu jarang, sehingga tidak mudah ditambah kapasitasnya.
 - a) Suplai Bahan Baku. Biasanya suplai bahan baku yang tersedia terbatas. Batasan ini tidak hanya jumlahnya, tetapi juga kontinuitas penyediaan, usia bahan baku dan fluktuasi harganya.
 - b) Modal Kerja. Modal kerja digunakan untuk membiayai kegiatan sehari-hari perusahaan. Kemampuan modal kerja membiayai kegiatan produksi sebesar jumlah modal kerja dikalikan dengan tingkat perputarannya. Sehingga kemampuan modal kerja dalam membiayai kegiatan produksi (dalam unit produk) sebanyak modal kerja dibagi dengan rata-rata biaya operasi dikurangi depresi setiap unit.
- #### 2. Kaitan antara pembelian bahan baku dengan biaya produksi.

Pada pembahasan sebelumnya telah dijelaskan bahwa tujuan dari pada kegiatan pembelian adalah mendapatkan bahan-bahan atau peralatan yang

sesuai dengan kualitas dan kuantitas yang dibutuhkan melalui informasi pada bagian produksi. Apabila tujuan ini dapat dicapai perusahaan akan dapat menekan biaya produksi lebih rendah atau efisien, sehingga akan diperoleh peningkatan profitabilitas. Hal ini disebabkan karena pembelian bahan sangat mempengaruhi dalam penetapan harga pokok produksi, khususnya dalam struktur biaya, bila biaya-biaya yang dikeluarkan untuk mendapatkan bahan-bahan tersebut lebih tinggi, maka akan memperkecil tingkat profitabilitas perusahaan.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian

Penelitian adalah suatu proses mencari sesuatu secara sistematis dalam waktu yang lama dengan menggunakan metode yang ilmiah serta aturan-aturan yang berlaku. (Nazir, 2003: 84), jenis penelitian pada penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan penelitian asosiatif.

Metode pendekatan asosiatif adalah suatu metode Penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Dengan penelitian ini maka akan dapat dibangun suatu teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala (Sugiono, 2005).

Jenis data dan Sumber Data

Jenis Data

1. Data Kualitatif, adalah data yang berhubungan dengan kategorisasi, karakteristik berwujud pertanyaan atau berupa kata-kata. Data kualitatif dalam penelitian ini berupa profil perusahaan mebel Tekad Maju Kelurahan Brangbiji Kecamatan Sumbawa.
2. Data kuantitatif, adalah data yang berwujud angka-angka. Data kuantitatif dalam penelitian ini antara lain bahan baku, output mebel, dan pendapatan.

Sumber Data

1. Data primer, adalah data yang diambil dan dikumpulkan secara langsung dari perusahaan yaitu data yang berkaitan dengan biaya pembelian bahan baku yang mencakup biaya bahan baku dan tingkat pendapatan perusahaan tersebut.
2. Data Sekunder, adalah data yang tersedia dan dapat diperoleh dari dokumen, publikasi resmi, buku-buku yang berhubungan dengan penelitian, (Hadi Sutrisno, 1991). Data dalam penelitian ini adalah Data yang diambil langsung dari perusahaan mebel tersebut.

Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi adalah metode atau cara-cara yang menganalisis dan mengadakan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok secara langsung. Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini seperti mengamati lokasi perusahaan, mengamati tingkah laku atau cara pembuatan mebel itu sendiri.
2. Interview/wawancara yang merupakan pengumpulan data dengan cara mengajukan pertanyaan secara langsung kepada pemilik perusahaan yang sesuai dengan bidang penelitian, pendapat lain wawancara adalah sebuah

dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara (Arikunto, 2006 ; 126).

Klasifikasi Variabel

Variabel penelitian adalah subjek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Dalam penelitian ini dapat diidentifikasi variabel yang digunakan adalah jumlah bahan baku terhadap perusahaan mebel “Tekad Maju” tersebut.

1. Variabel independen / bebas yaitu variabel yang mempengaruhi dalam hal ini adalah jumlah bahan baku perusahaan mebel Tekad Maju (X).
2. Variabel dependen / terikat yaitu variabel yang dipengaruhi dalam hal ini adalah jumlah pendapatan perusahaan mebel Tekad Maju (Y).

Definisi Operasional Variabel

Adapun definisi operasional variabel dalam penelitian ini adalah :

1. Bahan baku adalah banyaknya bahan baku yang diperoleh perusahaan perbulannya dalam satuan rupiah.
2. Pendapatan adalah jumlah penghasilan / uang dari penjualan mebel di perusahaan tersebut dalam satuan rupiah.

Tehnik Analisa Data

Setelah data diperoleh secara lengkap, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data tersebut. Data yang telah diperoleh dari penelitian lapangan, peneliti mengolahnya dalam bentuk analisis statistik karena dengan analisis inilah data yang ada akan nampak manfaatnya terutama dalam memecahkan masalah penelitian dan mencapai tujuan akhir dari penelitian.

1. Untuk menghitung pendapatan yang diperoleh

Menurut Sadono Sukirno (2002: 241), rumus yang digunakan dalam menganalisa data dalam penelitian ini adalah rumus pendapatan:

$$\begin{aligned} \mathbf{NR} &= \mathbf{TR} - \mathbf{TC} \\ \mathbf{TR} &= \mathbf{P} \times \mathbf{Q} \end{aligned}$$

Keterangan:

- NR = Pendapatan bersih (*Net Revenue*)
TR = Penerimaan total (*Total Revenue*)
TC = Biaya total (*Total Cost*)
P = harga jual barang (*Price*)
Q = Jumlah produk yang dihasilkan dalam satuan (*Quantity*).

Adapun alasan menggunakan rumus ini yaitu bahwa penelitian ini bermaksud menemukan penentu pendapatan akan mebel yang dipengaruhi oleh tingkat pendapatan total mebel di Kelurahan Brang Biji Kecamatan Sumbawa.

2. Untuk melihat pengaruhnya digunakan rumus Regresi Linier Sederhana

Alat analisis yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah analisis model regresi linier sederhana dengan metode estimasi kuadrat terkecil (*OLS*). Model umum regresi linier adalah sebagai berikut (Gujarati 1995 : 72-73):

$$\mathbf{Y} = \mathbf{a} + \mathbf{bX} + \mathbf{e}$$

Keterangan:

- Y = Pendapatan
- a = konstanta
- b = Koefisien regresi
- X = ketersediaan bahan baku kayu
- e = Faktor pengganggu (Error)

a. Uji t-statistik

Uji t-statistik, pengujian ini pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel penjelas secara individual dalam menerangkan variabel terikat. Dalam uji ini hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut:

Jika $H_a = \beta_i > 0$, maka variabel *independent* mempengaruhi variabel *dependent*

Penentuan daerah kritis menggunakan *one tailed test* (pengujian satu sisi) dengan terlebih dahulu menentukan tingkat signifikan α dan df sehingga didapat nilai t – tabel, kemudian membandingkan dengan nilai t – hitung dan t – tabel. Jika t-hitung \geq t-tabel, H_a diterima berarti variabel *independent* secara individual berpengaruh secara signifikan terhadap variabel *dependent*.

b. Uji koefisien Determinasi

Uji Koefisien Determinasi (R^2) merupakan interpretasi ketepatan perkiraan yang menunjukkan seberapa besar persentase variasi variabel bebas dapat menjelaskan variasi variabel tak bebas. Interpretasi ini dapat ditunjukkan oleh besarnya nilai koefisien determinasi yang besarnya antara nol dan satu ($0 < R^2 < 1$). Adapun formula menghitung koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

$$R^2 = (TSS-SSE)/TSS = SSR/TSS$$

Keterangan :

- TSS = *total sum of squares*,
- SSE = *sum of squares error*, dan
- SSR = *sum of square due to regression*.

Semakin tinggi nilai koefisien determinasi (mendekati 1) maka model yang digunakan atau yang dibentuk semakin baik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh ketersediaan bahan baku kayu terhadap tingkat pendapatan perusahaan Mebel Tekad Maju dikelurahan Brang biji Kecamatan Sumbawa tahun 2018-2019. Untuk mencapai tujuan tersebut, peneliti menggunakan tehnik analisis regresi linier sederhana dengan bantuan perangkat lunak komputer untuk pengolahan data program SPSS (*Statistical Program for Social Science*).

Dari hasil estimasi dengan bantuan SPSS 17 seperti yang tersaji pada hasil olah data, diperoleh ringkasan hasil regresi dan nilai koefisien model linear penelitian sebagaimana tersaji pada tabel 3 di bawah ini:

Tabel 1. Hasil Uji Regresi

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|------------------|-----------------------------|-------------|---------------------------|-------|------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 (Constant) | 2378070.175 | 1832111.711 | | 1.298 | .208 |
| Biaya bahan baku | 1.245 | .127 | .907 | 9.845 | .000 |

a. Dependent Variable: pendapatan
Sumber: Data Primer (data diolah).

Berdasarkan tabel di atas, berdasarkan hasil uji regresi linier sederhana diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 2378070.175 + 1.245 X + e$$

1. Uji t-Statistik

Berdasarkan hasil regresi pada tabel diatas, diperoleh nilai t-hitung sebesar 9.845. Nilai t-tabel sebesar 1.717 pada derajat kepercayaan 5% uji satu sisi. Ini artinya nilai t-hitung lebih besar dari nilai t-tabel ($9.845 > 1.717$) yang H_0 ditolak dan H_a diterima berarti bahwa variabel biaya bahan baku kayu berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan perusahaan mebel Tekad Maju dikelurahan Brang Biji Kecamatan Sumbawa tahun 2018-2019.

2. Uji Koefisien Determinasi (r-square)

Nilai *r-square* menunjukkan kemampuan suatu model regresi atau kemampuan variabel penjelas menjelaskan variasi variabel terikat. Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai *r-square* sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Koefisien Determinasi

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | .907 ^a | .822 | .813 | 1.19491E6 |

a. Predictors: (Constant), biaya bahan baku kayu

Berdasarkan tabel 4, diperoleh nilai koefisien determinasi (*r-square*) sebesar 0,822. Nilai koefisien ini memberi arti bahwa kemampuan variabel bebas (biaya bahan baku kayu) menjelaskan variabel terikat (pendapatan) adalah sebesar 82,2 %, sedangkan sisanya sebesar 17,8 % dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian.

3. Interpretasi Hasil Analisis

Berdasarkan hasil analisis regresi linier sederhana sebagaimana disajikan pada tabel, diperoleh persamaan hasil regresi linier sederhana sebagai berikut:

$$Y = 2378070.175 + 1.245 X + e$$

Persamaan hasil regresi linier sederhana tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a. Nilai konstanta sebesar 2378070.175, ini artinya bahwa jika tidak ada variabel bebas (biaya bahan baku kayu) meningkat sebesar 1, maka variabel terikat (pendapatan) akan meningkat sebesar Rp. 2378070.175,- Nilai konstanta tersebut menginterpretasikan bahwa berpengaruh pada variabel pendapatan sebesar Rp. 2378070.175,-

- b. Nilai koefisien variabel bebas (biaya bahan baku kayu) sebesar 1.245, ini artinya jika ketersediaan bahan baku kayu mengalami peningkatan sebesar Rp.1, maka pendapatan perusahaan mebel mengalami peningkatan yang positif sebesar Rp. 1.245, dan sebaliknya dengan asumsi faktor lainnya tetap. Hasil ini menjelaskan bahwa jumlah bahan baku kayu mempunyai pengaruh yang positif dan terbukti dapat menjadi faktor pendorong terhadap pendapatan perusahaan mebel.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan fenomena dan data yang diberikan oleh responden atau pemilik perusahaan mebel Tekad Maju Kelurahan Brang Biji Kecamatan Sumbawa variabel bahan baku kayu berpengaruh signifikan terhadap pendapatan perusahaan mebel, hal ini ditunjukkan oleh nilai t-statistik sebesar 9,845 dan t-tabel sebesar 1,717 dengan melakukan pengujian satu sisi berarti nilai t-statistik > t-tabel atau H_0 ditolak dan H_a diterima. Ini berarti bahwa variabel 1 bahan baku kayu berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan perusahaan Mebel Tekad Maju Kelurahan Brang Biji Kecamatan Sumbawa Tahun 2018-2019.

Saran

Dalam menjalankan suatu usaha diharapkan kepada setiap pengusaha mebel yang ada di Kabupaten Sumbawa di Kecamatan Sumbawa agar meningkatkan usaha mebel dengan baik. Karena Kabupaten Sumbawa terutama Kecamatan Sumbawa merupakan kawasan yang masih kurang adanya perusahaan mebel yang dapat memenuhi kebutuhan masyarakat Sumbawa. Selain itu, pada masa yang akan datang diharapkan agar dapat lebih memperhatikan produksi perusahaan mebel yang ada di Kecamatan Sumbawa agar mempunyai kualitas yang baik dan menjadi pemasok hasil atau produsen mebel dalam Negeri bahkan kalau bisa Luar Negeri, tentunya dengan persiapan dan perhitungan yang benar.

Pemerintah Kabupaten Sumbawa pada masa yang akan datang diharapkan agar dapat lebih memperhatikan masyarakat pengusaha kecil menengah / pengusaha mebel dalam permodalan baik berupa alat-alat yang dibutuhkan untuk memproduksi, pelatihan memproduksi atau mengelola dengan baik. Misalnya membangun hubungan kemitraan dengan lembaga penyedia modal swasta untuk melakukan *sharing* pembiayaan kepada pengusaha atau kelompok usaha kecil menengah yang ada di Kecamatan Sumbawa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 1997. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Assauri, Sofjan. 1993. *Manajemen Produksi, Edisi Ketiga*. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta.
- Assauri. 1998. *Manajemen Produksi dan Operasi*. Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta.

- Assauri. 1993. *Manajemen Produksi. Edisi 4*. Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta.
- Baridwan, Zaki. 2001. *Intermediate Accounting, Edisi VII*. Badan Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Gajah Mada, Yogyakarta.
- Bumi Sunarto, B. 2006. *Manajemen Pemasaran 2*. Adityamedia, Yogyakarta.
- Carter Usry. 2002. *Akuntansi Biaya, Edisi ke 13, Buku Satu*. Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Dumanauw, J. 1993. *Mengenal Kayu*. Kanisius, Yogyakarta.
- Herjanto. 1999. *Manajemen Produksi dan Operasi, Edisi Kedua*. PT. Grasindo, Jakarta. Pangestu, Subagyo. 2000. *Dasar-dasar Operation Research, Edisi 2*. BPFE, Yogyakarta.
- Hadi Sutrisno. 1991. *Metodologi Research 11*. Andi Offset, Yogyakarta. Hadi, Sutrisno. 2000. *Metodologi Research*. Andi Yogyakarta, Yogyakarta.
- Mulyadi. 1998. *Auditing Edisi ke-5*. Salemba Empat, Jakarta.
- Nazir. Moch. 2003. *Metode Penelitian*. Salemba Empat, Jakarta.
- Sukirno, Sadono. 2002. *Mikroekonomi edisi 3*. PT. Raja Grafindo, Jakarta.
- Sunarto. 2003. *Perilaku Konsumen*. AMUS Yogyakarta dan CV Ngeksigondo Utama. Sugiyono. 2005. *Metode Penelitian Bisnis*. CV. Alfabeta, Bandung.